

**Efektivitas Penyuluhan *Personal Hygiene* Mencegah Kejadian Diare pada Siswa SD
Inpres 064022 Simalingkar Medan Tuntungan**

***Effectiveness Of Personal Hygiene Counseling In Preventing Diarrhea In Students Of
SD Inpres 064022 Simalingkar Medan Tunungan***

**Meutia Nanda*, Fatimah Azzahra, Dinda Azria Nasution, Salsabila Audina,
Anna Kholijah**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: meutianandaumi@gmail.com

(Diterima 05-02-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang banyak diderita oleh masyarakat di seluruh dunia adalah penyakit diare. Menurut WHO 2024, secara global terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Diare akibat infeksi paling banyak tersebar luas di seluruh negara berkembang. Menurut data dari Kemenkes 2023 Kasus diare pada semua kelompok usia dari tahun 2017-2021 temuan tertinggi mencapai 3,5 juta per tahun. Setiap tahun mengalami peningkatan di provinsi dan kabupaten kota. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, menunjukkan bahwa kasus diare di Sumatera Utara mencapai 205.155, dengan 40.126 kasus di Kota Medan. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan praktik *Personal Hygiene* guna mencegah terjadinya penyakit diare pada siswa SD Inpres 064022 Simalingkar, Medan Tuntungan. Pengabdian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pretest* dan *posttest*. Populasi pengabdian terdiri atas 60 responden, terdiri atas siswa kelas III, IV, V dan VI. Hasil pengabdian mengalami peningkatan sebesar 20% pada variabel membuang air besar, 14% kebiasaan jajan sembarangan, 16.7% kebiasaan mencuci tangan 33,4% pada kebersihan kuku, dan kejadian diare. Kesimpulannya penyuluhan yang dilakukan mengalami peningkatan signifikan pada penyuluhan yang dilaksanakan di SD Inpres 064022 Simalingkar. Saran yang diberikan yaitu dilakukan pemantauan secara berkala baik dari orang tua maupun pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai serta adanya kerja sama dengan dinas kesehatan setempat agar siswa mengingat dan menerapkan kebersihan yang baik.

Kata kunci: Diare, *Personal Hygiene*, Siswa

ABSTRACT

One of the infectious diseases of the digestive tract that is widely suffered by people throughout the world is diarrhea. According to WHO 2024, globally there are almost 1.7 billion cases of diarrhea in children each year. Diarrhea due to infection is most widespread in developing countries. According to data from the Ministry of Health 2023, cases of diarrhea in all age groups from 2017-2021, the highest findings reached 3.5 million per year. Every year there is an increase in provinces and cities. Data from the Central Statistics Agency (BPS) 2023 shows that cases of diarrhea in North Sumatra reached 205,155, with 40,126 cases in Medan City. This community service aims to see the increase in knowledge and practice of Personal Hygiene to prevent diarrhea in students of SD Inpres 064022 Simalingkar, Medan Tuntungan. This community service uses a quantitative method with a pretest and posttest design. The participant population consisted of 60 respondents, consisting of students in grades III, IV, V and VI. The results of the community service experienced an increase of 20% in the variable of defecating, 14% indiscriminate snacking habits, 16.7% in hand washing habits, 33.4% in nail cleanliness and diarrhea incidents. In conclusion, the counseling carried out experienced a significant increase in the counseling carried out at SD Inpres 064022 Simalingkar. The suggestions given are to carry out regular monitoring by both parents and the school, provide adequate facilities and cooperate with the local health office so that students remember and apply good hygiene.

Keyword: Diarrhoea, *Personal Hygiene*, Students

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang banyak diderita oleh masyarakat di seluruh dunia adalah penyakit diare. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Diare akibat infeksi paling banyak tersebar

luas di seluruh negara berkembang. Patogen bakteri, termasuk *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*, umum ditemukan pada anak-anak usia 6 hingga 10 tahun (WHO, 2024).

Menurut data statistik dari Profil Kesehatan Indonesia, diare menyumbang 14% dari kematian pada kelompok pascakelahiran (usia 29 hari hingga 11 bulan), meningkat dari 9,8% pada tahun 2020, dan merupakan penyebab kematian kedua setelah pneumonia. Diare menyumbang 14% dari kematian pada kelompok neonatal (29 hari-11 bulan), yaitu 14%, lebih tinggi dari 9,8% pada tahun 2020. Kasus diare pada semua kelompok usia dari tahun 2017-2021 temuan tertinggi mencapai 3,5 juta per tahun. Setiap tahun mengalami peningkatan di provinsi dan kabupaten kota (Kemenkes RI, 2023).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kasus diare di Sumatera Utara mencapai 205.155, dengan 40.126 kasus di Kota Medan. Ini berarti sekitar 19,5% dari total kasus diare di provinsi tersebut terjadi di Medan, yang menunjukkan bahwa kota ini memiliki beban kesehatan yang cukup signifikan. Angka ini mencerminkan tantangan yang dihadapi mengenai praktik kebersihan. Dengan jumlah kasus yang tinggi, terutama di kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk yang meningkat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Diare dapat menjadi salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan diri, maka sangat penting untuk memperhatikan perilaku kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi mental dan kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kebersihan pribadinya dimana menjaga kebersihan dan kesehatan diri demi kesehatan fisik dan mental adalah tujuan dari kebersihan diri. Penyebab diare adalah kontaminasi makanan. Melalui aerosolisasi dan tangan yang terkontaminasi, penyakit ini dapat menyebar dari orang ke orang (Putra Sikati Fernando et al., 2024).

Kebersihan diri anak-anak merupakan upaya untuk menjaga diri untuk tetap bersih dan sehat sehingga mencapai kesehatan fisik dan mencegah timbulnya penyakit. Kebersihan diri yang buruk dapat menyebabkan diare. Faktor lingkungan, faktor perilaku masyarakat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang diare dan gizi buruk seperti tidak sering mencuci tangan sebelum makan atau setelah buang air besar, dan membuang tinja dengan cara yang tidak benar merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit diare (Herawati et al., 2023).

Jumlah kasus diare di Kecamatan Medan Tuntungan Simalingkar yang mencapai 1.561 menandakan adanya masalah kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh perilaku kebersihan (Dinkes Kota Medan, 2020). Maka dari permasalahan yang terjadi dilakukan pengabdian masyarakat mengenai efektivitas personal hygiene dengan kejadian diare di Sekolah Inpres 064022 Simalingkar Kec. Medan Tuntungan dengan mengingat anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap diare.

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan praktik kebersihan diri sendiri guna mencegah terjadinya penyakit diare, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare di kalangan siswa. Selain itu, sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembentukan kebiasaan, sehingga intervensi yang dilakukan di sini dapat memiliki dampak jangka panjang dengan mengedukasi yang efektif untuk menjaga personal hygiene di kalangan siswa.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pretest dan posttest. Populasi pengabdian terdiri atas 60 responden, sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Pengabdian dilakukan pada siswa SD Inpres 064022 Simalingkar, Kecamatan Medan Tuntungan. Sebelum pelaksanaan Pengabdian, diadakan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa kelas III, IV, V dan VI mengenai praktik hygiene pribadi dan pencegahan diare. Setelah Pengabdian dilakukan, yang meliputi penyampaian informasi, demonstrasi praktik cuci tangan yang benar, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dilanjutkan dengan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap siswa. Analisis data dilakukan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest, sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana pengabdian tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan praktik hygiene siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	55 %
Perempuan	27	45 %
Kelas		
Kelas 3	20	33,3 %
Kelas 4	12	20 %
Kelas 5	11	18,3 %
Kelas 6	17	28,3 %
Total	60	100 %

Karakteristik responden dalam pengabdian ini menunjukkan dari total 60 siswa yang terlibat, 55% adalah laki-laki dan 45% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, meskipun proporsi perempuan juga cukup signifikan. Dari segi distribusi kelas, responden terdiri atas siswa kelas III, IV, V, dan VI, dengan proporsi masing-masing 33,3 %, 20 %, 18,3 % dan 28,3 % Kelas III memiliki jumlah responden tertinggi. Dari keempat kelas yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut lebih siap dan mampu memahami materi pengabdian mengenai personal hygiene. Hal ini juga dapat berimplikasi pada efektivitas Pengabdian, karena siswa yang lebih tua cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kebersihan pribadi.

Tabel 2. Perbandingan Rata- Rata Skor Pretest dan Posttest

Kategori	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Sangat Kurang Setuju	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Kebiasaan buang air besar	25 %	45 %	8,3 %	38,3 %	45 %	8,3 %	21,7 %	8,3 %
Kebiasaan jajan sembarangan	20,6 %	34,6%	20 %	22 %	13,3 %	23,3 %	46 %	20 %
Kebiasaan mencuci tangan	33,3%	50 %	5 %	25 %	16,6 %	10 %	45 %	15 %
Kebersihan kuku	16,6 %	50 %	11,6 %	30 %	21,6 %	16,6 %	50 %	3,3 %
Kejadian diare	11,6 %	45 %	21,6 %	21,6 %	8,3 %	20 %	58,3 %	13,3 %

Tabel 2 menunjukkan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* terkait kebiasaan personal hygiene siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan buang air besar, jajan sembarangan, mencuci tangan, dan kebersihan kuku setelah intervensi. Kebiasaan buang air besar yang sangat setuju meningkat dari 25% pada *pretest* menjadi 45% pada *posttest*. Begitu juga dengan kebiasaan mencuci tangan, yang meningkat dari 33,3% menjadi 50%. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di kalangan siswa dalam mencegah penyakit diare.

Tabel 3. Frekuensi Efektivitas Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Aspek Pengabdian	Sebelum Penyuluhan (<i>Pretest</i>)	Setelah Penyuluhan (<i>Posttest</i>)	Perubahan
Kebiasaan buang air besar	25% (Sangat Setuju)	45% (Sangat Setuju)	+20%
Kebiasaan jajan sembarangan	20.6% (Sangat Setuju)	34.6% (Sangat Setuju)	+14%
Kebiasaan mencuci tangan	33.3% (Sangat Setuju)	50% (Sangat Setuju)	+16.7%
Kebersihan kuku	16.6% (Sangat Setuju)	50% (Sangat Setuju)	+33.4%
Kejadian diare	11.6% (Tidak Mengalami Diare)	11.6% (Tidak Mengalami Diare)	11.6% (Tidak Mengalami Diare)
	45% (Tidak Mengalami Diare)+33.4%	45% (Tidak Mengalami Diare)+33.4%	45% (Tidak Mengalami Diare)+33.4%

Terdapat peningkatan dari 25% menjadi 45% siswa yang sangat setuju dengan kebiasaan buang air besar yang baik. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan saat buang air besar. Diare terjadi karena dengan membuang air besar dengan keadaan toilet kurang bersih dan tidak terawat dapat menyebabkan diare. Penggunaan toilet yang kurang bersih dan tidak terawat dapat menyebabkan diare karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri patogen, seperti *Escherichia coli*, yang dapat menginfeksi saluran pencernaan. Keadaan jamban yang buruk memungkinkan kotoran manusia mencemari lingkungan dan menyebarkan mikroorganisme penyebab diare (Firdausi et al., 2023).

Kebiasaan jajan sembarangan meningkat dari 20.6% menjadi 34.6%. Meskipun ada peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam kebiasaan jajan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pengabdian terdahulu dimana kebiasaan jajan sembarangan yang dilakukan anak-anak akan terkena dampak pada kesehatan dari mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Salah satu hal yang membuat jajanan ini kurang higienis adalah ketidaktahuan dan ketidaksiplinan pedagang dalam menerapkan higienitas dalam pengolahan dan penyajian makanan jajanan. Selain itu, pasokan air dibatasi, dan peralatan makan tidak cukup dicuci, akan sangat mudah mengalami gangguan sistem pencernaan (Ibrahim & Sartika, 2021).

Dari penyuluhan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari 33.3% menjadi 50% menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang menyadari pentingnya mencuci tangan, yang merupakan langkah penting dalam pencegahan diare. Hal ini sejalan dengan temuan dari pengabdian sebelumnya bahwa diare dapat terjadi pada individu yang tidak mencuci tangan dengan sabun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika tangan dibersihkan secara menyeluruh dan dengan sabun, tangan akan bebas dari bakteri (Irawan & Mujiburrahman, 2022).

Kebersihan kuku menunjukkan peningkatan signifikan dari 16.6% menjadi 50%. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan kebersihan kuku mereka setelah penyuluhan. Namun saat di periksa masih banyak siswa/i yang memiliki kuku yang panjang dan tidak memotong kukunya karena takut saat memotong kuku. Hal itu sejalan dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya bahwa anak-anak takut memotong kuku mereka sendiri. Kuman dan bakteri jahat yang terdapat pada kuku akan masuk ke dalam tubuh saat makan. Saat makan, bakteri dan kuman yang berlindung di kuku akan berpindah ke dalam makanan. Mikroorganisme ini akan memicu gangguan pada sistem pencernaan dan dapat berdampak buruk pada kesehatan anak (Hamzah, 2020).

Peningkatan dari 11.6% siswa yang tidak mengalami diare menjadi 45% menunjukkan bahwa penyuluhan berkontribusi pada penurunan kejadian diare di kalangan siswa. Sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembentukan kebiasaan, sehingga Pengabdian mengenai personal hygiene diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang. Dengan mengedukasi siswa sejak dini, mereka akan lebih cenderung menerapkan praktik kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kejadian diare di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan personal hygiene efektif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan praktik kebersihan diri pada siswa SD Inpres 064022 Simalingkar, Kecamatan Medan Tuntungan. Terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kebiasaan siswa mengenai praktik kebersihan seperti buang air besar, jajan sembarangan, mencuci tangan, dan kebersihan kuku. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil *posttest* yang menunjukkan peningkatan persentase siswa yang memiliki kebiasaan baik dalam hal tersebut dibandingkan dengan *pretest*. Hasil ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik kebersihan dengan kejadian diare. Siswa yang menerapkan kebiasaan hygiene yang baik cenderung mengalami diare lebih sedikit. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan intervensi mengenai hygiene sangat penting dalam upaya pencegahan diare, khususnya di kalangan anak sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan dinas kesehatan untuk mendukung praktik kebersihan, baik di rumah maupun di sekolah.

Disarankan adanya dukungan peran orang tua dan guru juga ikut dalam mendukung penerapan praktik kebersihan yang baik di rumah dan sekolah. Diharapkan juga agar praktik personal hygiene dilakukan dan dipantau secara berkala untuk memastikan siswa terus mengingat dan menerapkan kebersihan yang baik. Hal itu dilakukan untuk dapat memperkuat pemahaman dan penerapan

kebersihan pribadi di rumah. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat cuci tangan dan sabun, untuk mendukung praktik kebersihan yang baik di kalangan siswa serta dengan membangun kerja sama dengan dinas kesehatan dan organisasi kesehatan lainnya untuk mendukung program kesehatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2022. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. Diakses dari <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA2NCMx/%20jumlah-kasus-penyakit-menurutkabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2022.html>
- Bambang Irawan, & Mujiburrahman, M. (2022). Pengaruh Sumber Air Bersih, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Diare. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 65–74. Diakses dari <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.531>
- Dinkes Kota Medan. (2020). Profil Kesehatan. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Firdausi, R. A., Thohari, I., Kriswandana, F., & Marlik, M. (2023). Sanitasi Dasar Rumah Dan Perilaku Buang Air Besar Terhadap Kejadian Diare Pada Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023). *Ruwa Jurai : Jurnal Kesehatan Lingku ngan*, 17(2), 72. Diakses dari <https://doi.org/10.26630/rj.v17i2.4004>
- Hamzah, B. (2020). Analisis Efektivitas Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Infokes*, 10(1), 219–224.
- Herawati, H., Rahman, H. F., & Alfani, E. M. (2023). Studi Efektivitas Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(3), 191–202. Diakses dari <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6465>
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berefektivitas dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1). Diakses <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
- Kemendes RI. (2023). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. In *Rencana AKSI Program P2P*. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Putra Sikati Fernando, Dian Mirza Togubu, & Sukirno Kasau. (2024). Efektivitas Personal Higiene Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar YPK Merauke. *Inhealth : Indonesian Health Journal*, 3(1), 66–80. Diakses dari <https://doi.org/10.56314/inhealth.v3i1.205>
- WHO. (2024). Diarrhoeal disease. In *World Health Organization*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>